

**UPAYA ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**ANITA APRILIA**

**1713054024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Oleh**

**ANITA APRILIA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang berada di Kelurahan Labuhan Dalam Tanjung Seneng Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Responden penelitian merupakan orang tua murid Taman Kanak-kanak di TK se-Kelurahan Labuhan Dalam Tanjung Seneng Bandar Lampung. Berjumlah 73 orang tua dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan angket/*kuisisioner*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar upaya orang tuaterhadap perkembangan sosial emosional anak berada pada kategori sedang 45,254%. Upaya yang dimaksud meliputi: memberikan perhatian yang lebih untuk anak,mengenalkan anak ragam emosi, memenuhi kebutuhan anak,membentuk anak untuk melakukan kegiatan positif serta memberikan penguatan positif,memberikan anak kepercayaan untuk mencoba hal baru,menjalin komunikasi yang baik dengan anak,memberikan contoh yang baik, dan memberikan anak kepercayaan untuk melakukan kegiatan sosial.

**Kata Kunci:** upaya orang tua, anak usia 5-6 tahun, perkembangan sosial emosional.

## **ABSTRACT**

### **PARENTS EFFORT TOWARDS SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS**

**By**

**ANITA APRILIA**

This study aims to describe the efforts of parents towards the social emotional development of children aged 5-6 years who live in Labuhan Dalam Village, Tanjung Seneng, Bandar Lampung. This research uses a quantitative approach on descriptive methods. The research respondents were parents of kindergarten students in Labuhan Dalam Village, Tanjung Seneng, Bandar Lampung. A total of 73 parents using random sampling technique. Data collection techniques in this study used documentation studies and questionnaires. The result of this study indicates that most of the efforts of parents towards children's social emotional development are in the moderate category of 45.254%. These efforts include: giving more attention to children, introducing children to a variety of emotions, meeting children's needs, forming children to carry out positive activities and providing positive reinforcement, giving children confidence to try new things, establishing good communication with children, setting good examples and give children the confidence to carry out social activities.

**Keywords:** parents' efforts, children aged 5-6 years, social emotional development.

**UPAYA ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Oleh :**

**ANITA APRILIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2022**

Judul Skripsi : **UPAYA ORANG TUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAKUSIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Anita Aprilia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713054024**

Program Studi : **S1 - Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

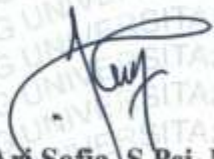
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

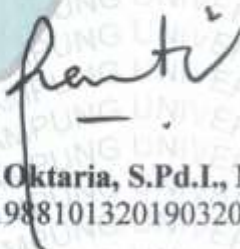


1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.**  
NIP. 197606022008122001

  
**Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 198810132019032013

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi**

**Sekretaris : Renti Oktaria, M.Pd.**

**Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
**NIP. 196512301991111001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Desember 2022**



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ari Sofia', written over a dotted horizontal line.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Renti Oktaria', written over a dotted horizontal line.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Riswanti Rini', written over a dotted horizontal line.

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Aprilia  
Nomor Induk Mahasiswa : 1713054024  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : Kelurahan Labuhan Dalam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun" di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung adalah benar hasil dari penelitian saya dan tidak plagiat terkecuali bagian-bagian tertentu yang diambil dari sumbernya serta disertakan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat ketidakbenaran dan penyelewengan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
  
Anita Aprilia  
1713054024

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Anita Aprilia yang lahir pada tanggal 02 April 1999 di Kota Bandar Lampung, Putri pertama dari dua bersaudara anak dari pasangan Bapak Sagiman dan Ibu Siti. Penulis memulai pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) yang diselesaikan di SDN 3 Labuhan

Dalam pada tahun 2011, pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 20 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 13 Bandar Lampung berakhir pada tahun 2017.

Tahun 2017 melanjutkan pendidikan S-1 di Universitas Lampung dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) melalui jalur seleksi SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM U) sebagai Kosd Muda BEM (KMB) pada tahun 2017 dan menjadi Staff Ahli BEM pada tahun 2018. Selain itu pada tahun 2017 penulis pernah menjadi anggota pada Organisasi Himpunan Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2020 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Gedung Ram Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji dan Penulis melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Al- Azhar 06 Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan.



**MOTTO**

**“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because  
there are batter days ahead”**

**Mark Lee**

## **PESEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim...**

Atas ridho ALLAH SWT Serta Nabi Muhammad Sallahualaihiwasalam kupersembahkan karya ini teruntuk orang-orang tersayang yang senantiasa mendukung dan kebersamai dalam perjalananku menuntut ilmu dan ucapan terima kasihku serta rasa banggaku kepada :

### **Kepada Orang tua tercinta bapak Sagiman dan Ibu Siti**

Terimakasih atas segala perhatiannya, bimbingan, nasihat, dan dukungan serta segala doa yang selalu dipanjatkan tanpa perlu diminta.

### **Keluarga besar**

Terimakasih untuk semua dukungannya, bimbingannya dan doa yang telah diberikan.

### **Almamater Tercinta Universitas Lampung**

Terimakasih atas segala ilmu yang berikan baik yang didalam kelas maupun diluar kelas , terimakasih untuk pengalaman yang telah diberikan di bangku perkuliahan.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada.

1. Dr. Mohammad Sofwan Efendi, M, Ed., selaku Plt.Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M. Pd., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung
4. Dr. Riswanti Rini, M.Si., sebagai penguji skripsi yang telah memberikan masukan serta perbaiki guna untuk penyempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ari Sofia, S. Psi., M. A. Psi., selaku ketua program studi PG PAUD, sekaligus sebagai pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta mengarahkan dengan keikhlasan dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd., sebagai pembimbing II yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Ibu Dosen PG PAUD Universitas Lampung, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.

8. Staf administrasi jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung terkhusus Mba Merita Sagita, M. Pd., yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tersayang (Bapak Sagiman dan Ibu Siti) yang selalu memberikan banyak hal berharga dalam hidup ini, Adikku (Ilham Mansiz) dan saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil untuk penyelesaian studiku di Universitas Lampung.
10. Teman-teman seperjuangan PG-PAUD 2017 teman yang saling berbagi dan memberikan dukungan selama dikelas atau diluar kelas.
11. Teruntuk Kepala Sekolah dan Guru-guru di TK Asmai Rahman, TK IT Terpadu Gemilang dan TK Saraswati terimakasih atas bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk seluruh keluarga besar Desa Gedung Ram Kecamatan Tanjung Raya Mesuji terkhusus terima kasih untuk keluarga besar Bapak Rudy terima kasih sudah menerima kami dengan baik selama KKN, selalu mendukung semua proyek yang kami lakukan dan menjaga kami selama KKN.
13. Kepala sekolah dan Guru-guru di TK Al- Azhar 6 terimakasih atas bantuannya selama PKL.
14. Teruntuk Teman-teman KKN Vinda, Dinda, Kak Nisa, Bang Iwan, Idho dan Rodhi terima kasih untuk kerja samanya selama KKN berlangsung.
15. Teman yang sudah seperti saudaraku Rana Adibah terimakasih untuk semua waktu yang kita habiskan selama 23 tahun ini sampai seterusnya, terima kasih untuk motivasi dan dukungannya selama ini.
16. Teruntuk Keluarga Mama Susi Susanti, Mbaku (Arih lystia) dan Adik (Atiqah Syadza) sudah seperti keluarga keduaku terima kasih untuk dukungan moril dan materilnya untuk menyelesaikan studiku ini.
17. Teman dekatku yang sudah seperti adikku Serly Merlinda terimakasih sudah memberikan dukungan dan motivasinya selama ini dan selalu menemani disegala keadaan.
18. Terima kasih untuk teman-teman dekatku dikampus Septi, Yuni, Heni,terima kasih sudah menemani dan memberikan dukungan selama ini.

19. Terima kasih untuk Abang (Fadly Rama Ginting), Mba-mbaku (Sri Mulyanti, Devi Berlina Sari, Aulia Tri Rahayu, Cici Rosanti), dan teman-temanku (Dimas Raba Pramodana, Gilang Ramadhan, Mahesa, Primas, Ari, Aivin, Cindy) Endiess Friend Tim terima kasih sudah kebersamai dari kecil sampai sebesar ini dan selalu memberikan dukungan.
20. Teruntuk BEM U KBM Unila 2017 terima kasih untuk seluruh pimpinan dan kakak staff ahli terkhusus teruntuk keluarga P&K bapak(Kak Rian) dan ibu (Kak Mel), kakak-kakakku (Kanda Nono, Kak Dina, Kak sabil, Kak Gisti, Kak Azizah, Kak Ika, Kak Aldi dan KaK anggun)
21. Teruntuk seluruh Temen-temen KMB XIII BEM U KBM Unila 2017 terkhusus Rana, Rere, Izzah, Bang Endri, Bang Ghaiyy dan Liyana sudah kebersamai dimasa-masa mahasiswa baru.
22. Teruntuk BEM U KBM Unila 2018 terima kasih untuk seluruh pimpinan dan temen-temen staff ahli terkhusus untuk keluarga P&K ayah (Kak Hilmi) dan bunda (Kak Nurul) dan temen-temen staff ahli (Zulfi, Tina, Liyana, Reza, Rifqa, Manarul, Ican, dan Tina) sudah kebersamai dan memberikan semangat selama berorganisasi.
23. Teruntuk seluruh sepupuku yang selama ini membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik dalam motivasi dan materi terimakasih.
24. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala doa, dukungan, bantuan dan saran yang diberikan. Semoga sehat selalu dan bahagia.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga atas bantuannya dan dukungannya yang diberikan mendapatkan baiasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 02 Desember 2022  
Penulis



Anita Aprilia  
NPM. 1713054024

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Orang Tua.....	7
1. Pengertian Orang Tua.....	7
2. Peran Orang Tua.....	8
B. Anak Usia Dini .....	9
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
C. Perkembangan Sosial Emosional .....	11
1. Pengertian Sosial Emosional .....	11
2. Tahapan perkembangan Sosial Emosional .....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Sosial Emosional.....	14
4. Hambatan Sosial Emosional.....	16
5. Upaya Orang Tua Terhadap Sosial Emosional AUD.....	20
D. Kerangka Pikir.....	23
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	27
1. Definisi Konseptual.....	27
2. Definisi Operasional.....	28
F. Intrumen Penelitian .....	28

1. Uji Validitas .....	30
2. Uji Reabilitas .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Deskripsi data penelitian .....	36
2. Hasil Uji Instrumen .....	39
a. Uji Validasi .....	39
b. Uji Rehabilitasi .....	41
3. Data Hasil Penelitian.....	41
a. Dimensi Memberikan perhatian yang lebih pada anak.....	43
b. Dimensi mengenalkan ragam emosi pada anak .....	44
c. Dimensi memenuhi kebutuhan anak.....	44
d. Dimensi membentuk angka untuk melakukan kegiatan positif seerta memberikan penguatan positif pada anak .....	46
e. Dimensi memberikan anak percayaan mencoba hal baru.....	46
f. Dimensi menjalin komunikasi yang dengan anak .....	48
g. Dimensi memberikan contoh yang baik .....	49
h. Dimensi memberikan anak kepercayaan untuk melakukan kegiatan sosial.....	49
B. Pembahasan.....	50
<b>V. KESIMPULAN.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Perkembangan Sosial Emosioanl Menurut BNSP .....	13
2. Tahap Perkembangan Sosial Emosioanl Menurut Standar Nasional PAUD .....	13
3. Perkembangan Ketekunan Menurut Novita Tandy .....	17
4. Data Taman Kanak-Kanak Kelurahan Labuhan Dalam .....	26
5. Jumlah Orang Tua yang Menjadi Sampel Penelitian.....	27
6. Kisi-KisiIntrumen Penelitian .....	29
7. Data Skor .....	30
8. Hasil Uji Validasi.....	31
9. Uji Rehabilitas instrumen .....	34
10. Usia Orang tua .....	36
11. Jenis kelamin Orang tua.....	37
12. Perkerjaan Orang Tua .....	37
13.Pendidikan Orang Tua .....	38
14. Jumlah Anak Orang Tua.....	38
15. Hasil Uji Validitas instrumen.....	39
16. Hasil penelitian .....	42
17. Dimensi Memberikan perhatian yang lebih pada anak.....	43
18. Dimensi mengenalkan ragam emosi pada anak .....	44
19. Dimensi memenuhi kebutuhan anak .....	45
20. Dimensi memberikan anak percayaan mencoba hal baru.....	46
21. Dimensi memberikan anak kepercayaan untuk melakukan kegiatan sosial .....	47
22. Dimensi Komunikasi yang baik dengan anak.....	48
23. Dimensi memberikan contoh yang baik .....	49
24. Dimensi memberikan kepercayaan untuk melakukan kegiatan sosial.....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	24
2. Rumus Slovin.....	26
3. Rumus ProductMomentCorrelation .....	31
4. Rumus Koefesien Crobach Alpha.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	63
2. Kisi-Kisi Uji Validitas .....	68
3. Angket sebelum uji validasi dan reliabilitas .....	71
4. Kisi-kisi reliabilitas .....	81
5. Uji Valuditas dan Reliabilitas .....	85
6. Teknik Pengumupulan .....	90
7. Hasil Penelitian .....	100
8. perhitungan distribusi frekuensi hasil penelitian .....	102
9. surat izin uji intrumen .....	119
10. surat balasan uji intrumen .....	121
11. surat izin penelitian.....	123
12. surat balasan penelitian.....	124

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Usia dini merupakan fase perkembangan manusia yang umumnya memiliki keunikan tersendiri dari manusia dewasa lainnya. Karena pada tahap ini perkembangan sedang terjadi pesat saat anak berusia 0-6 tahun yang dinamakan *golden age*. Sosial emosional merupakan salah satu aspek yang berkembang dari enam aspek perkembangan yang terjadi pada anak. Tahapan sosial emosional anak akan belajar bagaimana cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar anak.

Anak tahapan ini akan belajar bagaimana cara untuk memahami perasaannya sendiri ataupun perasaan orang lain. Menurut Wiyani (2014), secara bahasa, sosial berarti berhubungan dengan orang lain atau masyarakat, sosial juga dapat diartikan interaksi yang terjadi antara satu orang dengan orang lainnya seperti tolong menolong, berkerja sama dan melakukan beberapa hal untuk kepentingan umum lainnya. Sedangkan emosi secara bahasa merupakan luapan perasaan yang muncul dan berkembang. Contohnya seperti kesedihan, kebahagiaan, cinta, dan perasaan yang lain bersifat subjektif.

Menurut Dahlan (2019), emosi merupakan suatu yang samar-samar, seperti perasaan yang tidak nyaman ketika seseorang berada dilingkungan yang baru, atau perasaan seorang ibu saat dekat dengan anaknya. Para psikolog mengklasifikasi rentangan emosi dengan berbagai macam klasifikasi, namun biasanya semua klasifikasi ini mengarah pada dua emosi, positif dan negatif.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sosial emosional adalah tindakan interaksi terhadap orang lain yang dapat menghasilkan luapan emosi yang akan menimbulkan efek persepsi sendiri sehingga menghasilkan sebuah tindakan dan luapan emosi yang bisa menjadi emosi positif ataupun negatif. Anak usia dini memiliki keunikan sendiri biasanya akan peka dengan perasaan kelompok sosial yang terjadi sehingga anak dapat merespon keadaan yang terjadi. Tidak hanya itu, anak juga akan belajar bagaimana cara untuk berinteraksi dengan orang tua, keluarga dan kawan sebayanya.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek yang akan berkembang saat anak beradapada masa *golden age*. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Mulyani (2014), meskipun sosial emosional memiliki dua kata yang berbeda makna namun keduanya menjadi satu perpaduan yang tidak dapat dipisahkan antar keduanya. Menurut Musringati (2017), serta perkembangan sosial emosional memiliki tujuan agar anak dapat memiliki rasa kepercayaan diri, kemampuan untuk bersosialisasi, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi. Sedangkan menurut pendapat Wahyuni(2015), Upaya yang orangtua lakukan harus sejalan dengan guru dan lingkungan sekitar anak agar perkembangan sosial emosional dapat berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan perkembangan sosial emosional bergantung pada kerjasama yang baik antara Orang tua, guru, dan lingkungan sekitar anak.

Upaya orang tua terhadap perkembangan anak usia dini sangat penting karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak. Ketika anak lahir, ia belum mengetahui akan lingkungan sekitarnya sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk mengenalkan tentang lingkungan sekitar anak. Adanya hal tersebut memungkinkan anak akan belajar dari lingkungannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Trisnawati (2021), pada hasil penelitiannya bahwa orang tua menjadi pendidik utama bagi anak yang bertugas untuk mendampingi, membantu anak untuk menyelesaikan tugas anak,

mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar, dan memberikan informasi pada anak.

Pengalaman sosial yang didapatkan anak di luar keluarga akan melengkapi pengalaman sosial anak yang didapatkan di dalam keluarga. Jika anak merasa hubungan sosial antara lingkungan pertemanannya menyenangkan maka ia akan terus bermain bersama teman-temannya. Namun, jika anak merasa lingkungan pertemanannya tidak menyenangkan maka anak tidak akan ingin bermain lagi dan kembali ke lingkungan keluarga untuk memenuhi perkembangan sosialnya.

Orang tua yang berkerja tidak dapat menghabiskan waktu bersama anak sehingga anak luput dari pengawasan orang tua. Selain kerja sama yang terjadi antara ibu dan ayah, dibutuhkan juga kerjasama antara orang tua dengan pihak guru terkait perkembangan anak sehingga pembelajaran yang didapatkan dari sekolah dapat selaras saat anak berada di dirumah. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Nopitasari (2020), bahwa orang tua merupakan pondasi dan penanggung jawab pendidikan yang pertama bahkan ketika anak masih dalam kandungan, anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua saat dirumah.

Berdasarkan hasil dari pra penelitian peneliti kepada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang berada di TK Keluهران Labuhan Dalam dengan menggunakan teknik angket dan observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa karakter anak yang menarik untuk diteliti seperti anak yang takut masuk kelas hingga ditemani ibunya didalam kelas hingga jam sekolah berakhir. Saat Orang tua mencoba untuk meninggalkan anak disaatpun anak langsung pulang kerumah, anak bisa makan secara mandiri dan berbagi dengan teman serta gurunya, ada anak yang menangis saat Orang tua hanya mengantarnya sampai gerbang sekolah dan ia tidak ingin masuk kedalam kelasnya serta mengikuti kakaknya yang ada di kelas lain, ada anak yang tidak bisa duduk dengan tenang saat gurunya menjelaskan, ada anak yang

duduk dengan tenang walaupun temannya sedang membuat kegaduhan didalam kelas, saat guru memberikan bantuan pada satu anak akan ada beberapa anak yang lainnyaturut meminta bantuan yang sama kepada guru,adaanak yang sangat bergantung pada gurunya sehingga tidak mau duduk dengan tenang di sebelah teman-temannya, ada anak yang ikut berbicara saat gurunya berbicara, ada anak yang mendengarkan dengan hikmat saat gurunya menjelaskan sesuatu, anak berani maju kedepan saat diminta untuk maju kedepan oleh gurunya, ada juga anak yang percaya diri untuk unjuk tangan saat guru menawarkan kepada seluruh siswa untuk maju kedepan walaupun sampai di depan hanya berdiri saja dan masih banyak masalah yang lainnya.

Mengingat dari pentingnya faktor-faktor perkembangan anak usia dini seperti perkembangan sosial emosional anak usia dini, dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Orang tua belum sepenuhnyaadapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak dengan baik.
2. Orang tua belum sepenuhnya mengetahui perkembangan sosial emosioal anak usia dini.
3. Orang tua belum sepenuhnya paham bagaimana cara untuk menstimulus tahap perkembangan sosial emosional anak.
4. Orang tua yang bekerja menyerahkan anak secara keseluruhan pada sekolah.
5. Upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

**Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang terdapat diatas, maka peneliti membatasi masalah pada upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?

**Tujuan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

**Manfaat Penelitian**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

**Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan serta dapat mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

**Manfaat praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini ditunjukkan kepada:

**a. Orang tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam meningkatkan pengetahuan terkait upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

**b. Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah terkait kerja sama yang bisa dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan orang tua agar terciptanya susasana yang mendukung untuk anak tumbuh dan berkembang.

**c. Peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain untuk dapat melanjutkan penelitian yang sudah ada tentang upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Orang tua**

Dua orang yang penting bagi seorang anak terdiri dari ibu dan ayah dengan memiliki tugas masing-masing untuk merawat dan menjaga anaknya. Perlu adanya kerja sama antara ayah dan ibu dalam mendidik anak terkhusus saat anak berusia dini sehingga terjadi keselarasan saat mendidik anak. Ibu melahirkan seorang anak serta menjadi seorang pendidik pertama untuk anak belajar dan ayah memiliki tanggung jawab untuk memberikan nafkah untuk keluarganya serta berperan untuk menjaga keluarganya dari segala ancaman dari pihak luar.

Novrinda (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan latar belakang pendidikan dinilai cukup penting, sebagaimana orang tua harus dapat bertanggung jawab menjadi fasilitasi anak usia dini. Agar potensi yang dimiliki dapat optimal dan menyeluruh serta berjalan dengan sesuai nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Orang tua dan anak memiliki ikatan biologi serta orang tua menurunkan genetik pada anaknya seperti kecerdasan, emosional, dan fisik. Orang tua memiliki tanggung jawab pada anak dalam mendidik anak agar nantinya dapat melanjutkan estafet kehidupan berikutnya. Orang tua merupakan pendidik pertama untuk anak dari mulai anak belajar membedakan mana ayah dan ibu, anak belajar makan, dan anak belajar berjalan hingga nantinya anak akan tumbuh dewasa untuk siap dilepas di lingkungan masyarakat untuk berbaur dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

### **Peran Orang tua**

Orang tua memiliki peran penting bagi pendidikan anak. Sekalipun anak sudah bersekolah namun peran orang tua dalam mendidik anak tidak bisa terlepas begitu saja karena waktu yang anak habiskan disekolah hanya sedikit dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua dirumah. Dapat disimpulkan bahwa menjadi orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan anaknya dalam keadaan yang aman, nyaman dan kondusif, orang tua juga harus memastikan bahwa kebutuhan anak tercukupi mulai dari memberikan wadah untuk anak berkeaktifitas hingga memelihara kesehatan fisik dan mental. Selain itu, orang tua tidak hanya berperan untuk membiayai pendidikan anak namun juga dengan perkembangan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian Amini (2015) bahwa tingkat pendidikan dan status pekerjaan orang tua, keterlibatan orang tua dalam mengasuh dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan berpengaruh pada karakter anak seperti melatih kemandirian anak. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Oktaria (2020) bahwa pendidikan paling jitu adalah keluarga dan orang tua seharusnya sadar akan peran mereka sebagai pendidik.

Ketika orang tua paham bagaimana cara menstimulus dengan tepat maka anak akan dapat terstimulasi dengan maksimal, pembelajaran yang diperoleh melalui sekolah akan dapat diulang kembali dirumah bersama orang tua. Menghabiskan waktu bersama orang tua dapat membentuk ikatan emosional antara anak dan orang tua sehingga anak tidak merasa canggung dengan orang tuanya sendiri. Orang tua merupakan pembelajar yang cerdas karena tidak ada kelas khusus untuk menjadi orang tua sehingga orang tua harus terus belajar mengikuti perkembangan jaman saat ini. Dengan demikian, diharuskan orang tua untuk mengikuti perkembangan jaman yang ada.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua meliputi memelihara kesehatan fisik dan mental anak, meletakkan dasar kepribadian yang baik, membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri, memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak, menciptakan suasana yang aman, nyaman, kondusif bagi perkembangan anak, dan pendidik anak.

### **Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu anak sangat mudah menyerap setiap tingkah laku orang-orang yang berada di sekitarnya. Karena anak berada pada tahap mencontoh apapun yang ia lihat melalui pembiasaan yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya maka anak akan mudah menirukebiasaan yang dilakukan orang-orang sekitarnya.

Anak usia dini seharusnya mendapatkan pembinaan bukan pengajaran karena mereka masih membutuhkan arahan yang tepat terhadap tahap perkembangannya yang meliputi perkembangan motorik halus maupun kasar, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama. Anak usia dini harus dibina untuk mempersiapkan perkembangan dan pertumbuhannya agar memiliki kesiapan untuk memenuhi pendidikan yang lebih lanjut. Ketika masa kanak-kanaknya sudah di puaskan oleh rasa bermain dan rasa ingin tahunya maka ketika memasuki tahap pendidikan selanjutnya mereka sudah bisa diajak untuk belajar lebih tenang dan serius.

Menurut apa yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa dimana anak sedang berkembang pesat pertumbuhan dan perkembangannya serta masa pembentuk karakter anak. Oleh karena itu, anak diharapkan mendapatkan pembinaan dari orang-orang sekitarnya, namun tidak hanya orang tua dan guru saja tetapi juga masyarakat tempat tinggal anak.

### **Karakteristik Anak Usia Dini**

Setiap anak memiliki karakteristik yang unik, rasa penasaran yang mereka punya akan suatu hal memang sudah tidak diragukan lagi. Semua yang mereka anggap unik akan mereka tanyakan. Bahkan ketika mereka belum puas terhadap jawaban yang mereka dapatkan, mereka akan terus bertanya hingga mendapatkan jawaban yang membuat dirinya puas. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap banyak hal yang ia lihat dan ia dengar di sekelilingnya. Rasa ingin tahu anak yang besar terkadang membuat mereka sulit untuk menyaring informasi apa saja yang sudah mereka dapatkan. Anak pun memiliki fantasi yang luas sehingga ia sering berimajinasi melalui kegiatan menggambar atau mewarnai. Anak usia dini pun sangat cepat menangkap apa yang ia lihat dan ia dengar.

Beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa ahli.

Karakteristik anak usia dini menurut Masitoh (2005), antara lain:

- a. Anak merupakan pribadi yang unik, setiap anak memiliki karakter yang berbeda tergantung bagaimana lingkungan membentuknya sehingga menjadi anak pribadi yang unik.
- b. Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, setiap anak biasanya melakukan sesuatu dengan spontan tanpa memikirkan dahulu akibat yang dapat terjadi dari tindakannya.
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik, anak merupakan pribadi yang aktif serta enerjik sehingga biasanya anak akan diam ketika anak tidur dan makan.
- d. Egosentrisme, anak usia dini biasanya melihat segala hal hanya dari sudut pandangnya karena anak belum mampu untuk memahami apa yang dipikirkan orang lain.
- e. Anak bersifat eksploratif dan jiwa petualang, anak biasanya akan mencoba hal-hal baru dan anak akan menggali hal-hal menarik yang ada disekitarnya.
- f. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak memiliki banyak pertanyaan dalam hidupnya mulai dari lingkungan sekitar anak hingga pertanyaan-pertanyaan yang rumit.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi, dunia anak merupakan dunia fantasi dimana imajinasi anak bermain disana.
- h. Anak masih mudah frustrasi, anak biasanya akan mudah menyerah ketika tidak baik melakukan sesuatu.

- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, anak biasanya bertindak sesuai kehendaknya namun tidak memikirkan dampak dari tindakan yang diperbuat.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek, anak biasanya akan mudah teralihkan perhatiannya dengan objek lain.
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, dikarenakan pertumbuhan otak sedang terjadi pada masa anak yang dinamakan masa *golden age*
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman, ketika anak mulai ditempatkan dilingkungan sosial anak akan mulai berteman dan terbiasa bermain dengan temannya.

Dapat dilihat dari apa yang dipaparkan diatas bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari manusia dewasa. Anak memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ketika anak mendapatkan stimulasi yang baik maka potensi yang dimiliki anak akan berkembang secara optimal.

### **Pengertian Sosial Emosional**

Sosial emosional merupakan satu dari aspek perkembangan anak yang sedang terjadi secara signifikan dimasa keemasan (*golden age*), yang dimana merupakan masa proses belajar anak untuk memahami perasaan dirinya sendiri, memahami keadaan yang sedang dirasakan oleh anak, perasaan orang-orang yang ada disekitarnya, dan cara anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya mulai dari orang tua, keluarga dan teman sebayanya. Menurut Novan (2014), menjelaskan bahwa sosial merupakan tindakan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial seperti tolong menolong yang nantinya akan berdampak pada lingkungan umum. Sosial emosional anak harus dapat distimulasi dengan baik sehingga ketika dewasa nanti anak menjadi pribadi yang dapat memahami perasaan orang-orang yang ada disekitarnya dan anak dapat paham bagaimana cara merespon keadaan sekitarnya.

Menurut Suryadi (2012), pendidikan anak usia dini merupakan fasilitas untuk tumbuh kembang anak dari beberapa dimensi dan perkembangann sosial emosional adalah salah satunya yang mempelajari tentang

perilaku anak untuk di lingkungan sekitar. Perkembangan sosial emosional merupakan gabungan dari dua dimensi yang berbeda, dimensi emosional mempelajari bagaimana anak untuk mengelolah emosi yang ada pada diri sendiri dan memahami bagaimana perasaan orang lain. Sedangkan dimensi sosial bagaimana anak untuk mampu memahami lingkungan sekitarnya dan dapat merespon dengan tepat apa yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Dua dimensi perkembangan ini berbeda namun memiliki kolerasi antara keduanya.

Menurut Morisson (2012), perkembangan sosial emosional terdapat tahapan anak untuk memahami konsep diri, standar dan tujuan pembentukan nilai yang nantinya akan ditandai oleh adanya rencana untuk menghasilkan sebuah tindakan yang akan dilakukan.

Perkembangan sosial emosional akan mulai terlihat ketika anak sudah memasuki sekolah karena anak akan belajar untuk bagaimana cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Mulai dari anak akan berkenalan dengan teman-teman sebayanya, anak menyesuaikan diri di dalam kelas, dan bagaimana respon anak ketika bermain bersama teman-temannya. Sosial emosional anak akan semakin berkembang seiring berjalannya waktu, didukung dengan stimulasi yang baik dari lingkungan sekitar yang mendukung.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sosial emosional adalah proses anak belajar untuk memahami perasaan yang dirasakan diri sendiri, orang lain, serta anak belajar bagaimana cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Sosial emosional dapat ditunjukkan ketika anak mampu mengendalikan emosi yang ada pada dirinya, anak dapat memahami perasaan orang lain dan anak dapat menempatkan diri dengan baik dilingkungannya.

### **Tahapan Perkembangan Sosial Emosional**

Dimensi perkembangan anak usia dini NAM, bahasa, sosial emosional, seni, fisik motorik dan kognitif memiliki tingkat pencapaian yang

berbeda-beda sehingga untuk mengetahui apakah perkembangannya berjalan dengan baik harus memiliki standar capaian sesuai usianya. Standar yang paten harus dimiliki untuk memudahkan pendidik maupun orang tua memantau perkembangan anak setiap harinya sehingga stimulasi yang diberikan orang tua dan pendidik dapat sesuai dengan kebutuhan anak. Standar yang dimaksud jika sesuai dengan diskripsi integral-holistik akan menjadi semacam tingkat pencapaian perkembangan anak usai dini. Berikut adalah standar yang dijabarkan oleh BNSP.

**Tabel 1. Standar perkembangan sosial emosional menurut BNSP**

Usia	Perkembangan Sosial- Emosi
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap kooperatif dengan teman.</li> <li>- Menunjukkan sikap toleran.</li> <li>- Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (seneng, gembira, antusias, dan sebagainya).</li> <li>- Memahami peraturan dan disiplin.</li> <li>- Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.</li> </ul>

Tabel tahapan perkembangan sosial emosional memberikan gambaran bahwa ketika anak berusia usia 5-6 tahun maka anak sudah dapat bersikap kooperatif dengan temannya, anak juga dapat menunjukkan sikap toleransi, dapat mengendalikan emosi yang dirasakan mulai dari perasaan senang, marah, kecewa dan sebagainya, anak juga dapat memahami peraturan dan disiplin dan anak juga dapat mengenal tata krama sopan santun sesuai dengan nilai budaya sesuai tempat tinggalnya.

**Tabel 2. Tahap Perkembangan Sosial Emosional Menurut Standar Nasional PAUD.**

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlakukan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</li> <li>• Memperlakukan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)</li> <li>• Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikannya secara wajar)</li> <li>• Tahu akan hak nya</li> <li>• Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</li> <li>• Mengatur diri sendiri</li> <li>•</li> </ul>

**Lanjutan Tabel 2. Tahap Perkembangan Sosial Emosional Menurut Standar Nasional**

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri</li> <li>• Bermain dengan teman sebaya</li> <li>• Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li> <li>• Berbagi dengan orang lain</li> <li>• Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</li> <li>• Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)</li> <li>• Bersikap kooperatif dengan teman</li> <li>• Menunjukkan sikap toleran</li> <li>• Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusiasdsb)</li> <li>• Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.</li> </ul>

Beberapa tahapan yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa anak seharusnya mencapai standar dari setiap tahapan sesuai dengan umurnya. Orang tua harus memastikan bahwa setiap tahapan dilalui anak dengan baik sehingga saat anak sudah siap berada dikelompok sosial anak akan dapat menyesuaikan diri dengan baik.

### **Faktor yang Memperharui Sosial Emosional**

Faktor yan memperharui sosial emosional yang pertama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah faktor lingkungan yang ada di dalam keluarga dan yang kedua faktor yang ada di luar lingkungan keluarga. Dua faktor ini pertegas oleh pendapat Hurlock (2013), menjadi tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak yaitu meliputi:

1. Faktor lingkungan keluarga
  - a. Status sosial ekonomi keluarga, seorang anak yang mendapatkan keluarga ekonomi memadai akan mendapatkan kesempatan mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang lebih banyak daripada anak yang kondisi keluarganya kurang memadai.
  - b. Keutuhan keluarga, biasanya anak yang tumbuh di keluarga yang tidak utuh (*broken home*) memiliki kecenderungan



memiliki sifat pemalu sehingga dapat mempengaruhi interaksi dengan teman-temannya.

- c. Sikap dan kebiasaan orang tua, sikap orang tua mempengaruhi perkembangan sosial anak seperti sifat orang tua yang otoriter dapat membuat anak tidak taat, penakut, pasif, tidak memiliki inisiatif, mudah menyerah, dan tak dapat merencanakan sesuatu.
- d. Faktor dari luar keluarga  
Pengalaman sosial yang di dapatkan anak di luar keluarga akan melengkapi pengalaman sosial anak yang di dapatkan di luar keluarga. Jika anak merasa hubungan sosial antara lingkungan pertemannya menyenangkan maka akan terus bermain bersama teman-temannya. Namun jika anak merasa lingkungan pertemannya tidak menyenangkan maka anak tidak akan ingin bermain lagi dan kembali ke lingkungan keluarga untuk memenuhi perkembangan sosial anak. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Sofia (2016) bahwa keluarga memiliki kontribusi terhadap perkembangan sosial emosional.

## 2. Faktor pengalaman sosial awal

Pengalaman pertama bagi anak akan menentukan sifat selanjutnya untuk anak. Dari pengalaman yang dirasakan oleh anak dapat menentukan dan berpengaruh terhadap partisipasi sosial anak.

Berbagai sifat yang dapat guru lakukan untuk membuat anak merasa percaya diri yaitu: bercerita, bernyanyi, atau bermain. Paparan diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial dipengaruhi dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan luar keluarga dan faktor dari pengalaman sosial awal. Sedangkan untuk perkembangan emosi sendiri ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut yang disampaikan Hildayani (2012), bahwa dalam dimensi perkembangan terdapat 4 dimensi yang harus dikembangkan meliputi:

1. Perkembangan pemahaman diri, terdapat dua dimensi penting yang dipelajari saat bayi yang pertama kesadaran diri (*self-awareness*) dan pengendalian diri (*self-recognition*). Anak mampu membedakan dirinya dengan orang lain saat anak usia 3-4 bulan pertama kehidupan. Saat anak berusia 18 bulan anak mulai paham dengan dirinya sendiri hingga usia 4-6 tahun gambaran diri semakin terlihat jelas.
2. Perkembangan hubungan sosial, pada tahap ini area yang utama adalah lingkaran pertemanannya anak mulai paham bagaimana

fungsi pertemanan untuk saling mendukung dan berbagi antara sesama teman. Anak akan belajar kegiatan sosial saat dalam proses pertemanan anak juga akan belajar bagaimana memahami emosi anak hingga emosinya temannya hingga anak dapat paham bagaimana cara merespon. Dalam pertemanan terhadap beberapa macam perasaan yang muncul seperti cinta, persahabatan, simpati, antipati, permusuhan, benci dan sebagainya. Perasaan-perasaan tersebut dinamakan perasaan sosial karena dihasilkan dari hubungan dengan orang lain.

3. Perkembangan Kemampuan Mengatur diri sendiri, dari kemampuan individu tidak terlepas dari bagaimana seseorang memahami perasaan, prilaku orang lain dan motif. Kopp mengungkapkan bahwa seseorang mencapai kemampuan mengatur diri ada beberapa fase yang harus anak lewati seperti:
  - a) Fase kontrol (1-1,5 tahun) pada fase ini anak sadar tuntutan tugas yang diberikan orang dewasa, anak sudah dapat merespon dengan sederhana apa yang orang dewasa instruksi, anak sangat bergantung pada orang dewasa, dan anak dapat merespon prilaku yang diterima dengan sederhana.
  - b) Fase kontrol diri (1,5-3 tahun) pada fase ini anak sudah dapat mengingat aturan yang ada pada keluarga dan rutinitas yang dilakukan sehari-hari secara umum, anak sudah dapat berbicara sendiri (*self talk*) untuk mencegah diri sendiri melakukan prilaku terlarang.
  - c) Fase kemampuan mengatur diri (4-6 tahun) pada fase ini anak sudah mampu menggunakan strategi yang dimiliki untuk melakukan prilakunya dan pada fase ini anak sudah mengikuti peraturan yang ada di keluarga, sekolah dan kelompok masyarakat.
4. Perkembangan perilaku sosial, kegiatan yang berkaitan dengan orang lain didalamnya memerlukan sosialisasi dalam prilaku yang orang lain berikan serta mengembangkan diri agar dapat diterima dengan lingkungan. Perilaku sosial menghasilkan perilaku untuk saling berkerja sama, tolong-menolong, simpati, berbagi dan empati. Hal ini selaras yang disampaikan oleh Dewi (2017) bahwa selama dalam pembelajaran berlangsung kegiatan diselingin dengan pemberian pujian/bantuan dan ketika kegiatan pembelajar selesai anak diminta untuk merapikan alat main dan makan secara mandiri.

### **Hambatan Sosial Emosional**

Sosial emosional merupakan hubungan interaksi yang terjadi antara individu dan kelompok sosial. Hal ini akan terlihat bagaimana anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya atau tidak, ketika anak sedang

berada di lingkungan bermain apakah anak merasa nyaman atau tidak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak sehingga menjadi tidak nyaman di lingkungan sekitarnya antara lain: Penakut, Pencemas, Rendah diri, dan Pemalu.

Penakut, anak biasanya untuk awal pertemuan terlihat takut dengan lingkungan barunya sehingga ketika di lingkungan luar anak akan lebih nyaman dengan orang-orang yang sudah ia kenal. Seperti yang dijelaskan oleh Wiyani(2014), mengungkapkan bahwa bayi akan mengekspresikan rasa takutnya walau belum rumit dan biasanya dikarenakan perubahan di sekitarnya seperti suara keras, perubahan mendadak, dipisahkan oleh ibunya, atau karena sesuatu yang tidak diharapkan oleh anak. Sementara itu ketika anak usia 3 tahun, hal-hal yang terlihat menyeramkan akan ditakutkan oleh anak seperti kegelapan, petir, bintang dan lainnya. Ini diakibatkan karena anak sering mengimajinasikan hal-hal yang menyeramkan didalam kepalanya. Hidayani, (2016) mengatakan bahwa kurang dari 50% memiliki ketakutan akan hal umum yang biasanya ditakuti oleh banyak orang seperti anjing, hantu, gelap, dan petir sedangkan 10% dari mereka memiliki dua ketakutan yang serius. Novita,(2020) perkembangan rasa takut anak sebagai berikut:

**Tabel 3. Perkembangan Ketakutan menurut Novita Tandry.**

No.	Usia	Objek yang Ditakuti
1.	Setelah baru lahir	Suara nyaring/ keras
2.	6 bulan - 3 tahun	Orang asing
3.	9 bulan – ke atas	Tempat-tempat tinggi
4.	2 – 4 tahun	Bintang
5.	4 – 6 tahun	Kegelapan, badai, monster khayalan
6.	6 – 12 tahun	Hal-hal misterius yang terjadi, hantu
7.	12 - 18 tahun	Rasa malu secara sosial, kegagalan akademis, kematian, dan perang

Setiap anak wajar bila memiliki ketakutan akan sesuatu namun rasa takut yang berlebihan akan berdampak pada lingkungan sosial sehingga menjadi salah satu faktor terhambatnya perkembangan sosial.

Pencemas, berasal dari kata cemas dan pencemas merupakan orang yang mudah cemas akan keadaan. Cemas biasanya disamakan dengan takut namun memiliki dua makna yang berbeda jika takut terjadi karena kondisi yang dialami saat ini sedangkan cemas bersifat apa yang terjadi pada masa depan nantinya. Kecemasan sering terjadi pada anak usia dini merupakan hal yang wajar namun ketika kecemasan berlangsung dengan intens maka orang tua harus waspada karena dapat mengganggu perkembangan sosial anak. Wiyani(2014), mengungkapkan beberapa gejala kecemasan yang terjadi secara fisik dan berhubungan dengan rangsangan seperti jantung berdetak dengan cepat, gugup, berkeringat, perut kejang dan masalah pernafasan dan masih banyak yang lainnya. Anak usia dini sering mengalami kecemasan saat memasuki lingkungan yang baru dan itu merupakan hal yang wajar namun bila diteruskan akan menjadi penghambat anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan baru anak.

Rendah diri, merupakan salah satu faktor penghambat perkembangan sosial emosional anak karena anak merasa kurang kompeten sehingga membuat rasa percaya diri anak berkurang. Ciri dari rendah diri susah berbicara ditempat umum. Biasanya anak yang rendah diri sulit untuk mengungkapkan apa yang ada dipikirannya, anak yang rendah diri akan menutup akses dari teman-temannya dan dapat berakibat jarang memiliki teman, takut dan mudah tersinggung karena tidak memilikilingkaran pertemanan membuat anak menjadi tidak paham bagaimana berada dilingkungan yang baru sehingga anak mudah tersinggung, pesimis karena merasa diri nya tak mampu melakukan apapun. Anak yang rendah diri atau dalam arti lain minder akan merasa kecil dan tak mampu melakukan apa-apa sehingga perkembangan sosial emosional anak terhambat.

Pemalu, anak yang pemalu biasanya memiliki ketidak enakkan hati sehingga takut melakukan banyak hal yang ia mampu untuk kerjakan,

merasa apa yang dikerjakan anak selalu tidak sempurna, sedangkan menurut Hidayat, (2016) mengartikan bahwa sifat pemalu merupakan perasaan negatif yang mengakibatkan stimulus baru didalam diri, dan perasaan pemalu dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial emosional anak sehingga ketika anak berada di lingkungan baru anak akan kesulitan untuk bergabung dengan teman-temannya dan anak akan kesulitan dalam berkomunikasi.

Ketidakpatuhan, merupakan tindakan tidak taat akan aturan yang ada dan tidak menurut pada orang yang lebih dewasa, menurut teori sosial Erik Erison anak pada usia 2 tahun tidak patuh karena tahap perkembangan sosial mereka berada pada tahap *autonomy versus shame and doubt*. Anak berpikir bahwa ia adalah diri yang bebas akan aturan sehingga membuat anak tidak patuh sedangkan pada usia 3 hingga 5 tahun anak berada pada tahap *innitiative versus guilt*.

Pada tahap ini anak sadar bahwa dirinya seseorang dan pada tahap ini anak akan memasuki lingkungan sosial sehingga anak mulai mengikuti aturan yang ada namun anak akan protes ketika aturan yang ada tidak anak sukai. Kepatuhan yang dimaksud oleh Erik Erikson (dalam Wiyani, 2014) merupakan hal wajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak namun pada beberapa kasus ketidakpatuhan pada anak menyulitkan orang tua dan guru untuk mengatur anak sehingga menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Pemaparan diatas dapat menggambarkan bahwa beberapa faktor yang menghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini mulai dari rasa takut akan sesuatu, cemas akan masa yang akan datang, rendah diri pada lingkungan sosial, pemalu untuk menunjukkan bakat yang dimiliki pada kelompok sosial hingga ketidakpatuhan akan aturan. Faktor-faktor ini akan menghambat perkembangan anak usia dini dan penghambat ini

harus orang tua dan guru minimalis sehingga perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan baik.

### **Upaya Orang Tua Terhadap Sosial Emosional AUD**

Upaya yang orang tua lakukan untuk perkembangan sosial anak menghambat dampak negatif yang akan diterima anak dilingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Khusniah (2018) dalam penelitiannya bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter sosial emosional anak-anak, dapat diketahui dari kedua indikator yang dikembangkan yaitu kecemasan dari ayah dan ibu sebesar 27,26% dan *self-esteem* dari ayah dan ibu sebesar 27,27%. Menurut Wiyani (2014) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini antara lain:

- a. Memberikan perhatian yang lebih untuk anak, orang tua merupakan orang yang hampir menghabiskan waktu yang lama dengan anak sehingga perhatian yang lebih dari orang tua akan berdampak pada perkembangannya anak. Ketika orang tua tidak bisa memperhatikan waktu anak karena hari kerjanya yang begitu padat maka orang tua dapat menghabiskan waktu bersama anak ketika orang tua di hari libur bekerjanya. Dalam penelitian Septi (2020), orang tua merupakan agen pertama dalam membentuk karakter anak, sehingga orang tua menjadi sumber pertama untuk percontohan anak, orang tua seharusnya dapat memberikan contoh terbaik untuk anaknya dan memberikan perhatian kepada anak terkait seperti apa karakter yang baik tersebut.
- b. Mengenalkan emosi positif dan emosi negatif beserta dampaknya, orang tua dapat memberi tahu anak berbagai macam emosi sehingga anak dapat mengerti tentang emosi yang anak rasakan dengan memberi tahu emosi positif beserta dampaknya. Anak akan paham bagaimana cara menyalurkan emosi positifnya dan emosi negatifnya. Menurut hasil penelitian Purwanti (2012), Pendidikan EQ

harus ada kontribusi dari orang tua mengenai bagaimana orang tua mengajarkan anak sejak dini untuk mengenal emosi yang ada pada dirinya..

- c. Memenuhi kebutuhan anak, anak memiliki dunia bermain sehingga dengan memenuhi dunia bermainnya ia akan merasa lebih bahagia. Menurut Maslow ada lima kebutuhan anak meliputi, kebutuhan fisiologis, kebutuhan anak dengan rasa aman, kebutuhan akan memiliki dan kebutuhan cinta, ketika kebutuhan anak terpenuhi anak akan merasakan aman dihargai dan membuat anak lebih percaya diri. Menurut hasil penelitian Rini (2016), orang tua harus melindungi anak, melengkapi hak-hak lainnya, menjamin bahwa anak-anak akan menerima apa yang mereka butuhkan agar dapat bertahan hidup, berkembang dan tumbuh.
- d. Menciptakan perilaku positif pada anak, membentuk perilaku-prilaku yang positif melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik dapat dilakukan orang tua dengan cara diantaranya mengucapkan salam ketika masuk rumah, meminta tolong ketika butuh bantuan, mengucapkan terima kasih ketika dibantu, meminta maaf ketika salah dan sebagian lainnya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Rio (2013), komunikasi antara anak dan orang tua dalam menanamkan perilaku positif berlangsung saat terjadi komunikasi dua arah dengan anak dan orang tua tersebut.
- e. Memberikan *reinforcement* terhadap perilaku anak, memberikan penguatan yang positif ketika anak berhasil melakukan sesuatu seperti saat anak berperilaku baik maupun saat anak berperilaku negatif. Hadiah yang biasa diberikan pada anak dapat diganti dengan *reinforcement* perilaku positif anak. Hadiah yang diberikan pada anak pada berupatepuk tangan, tersenyum atau pujian sehingga ketika anak berbuat baik tidak karena mengharapkan hadiah berupa materi sedangkan untuk hukuman dapat memberikan sanksi-sanksi yang sesuai dengan anak sebaiknya menghindari hukuman yang

bersifat kekerasan karena akan mudah diingat oleh anak dan menimbulkan rasa dendam di diri anak.

- f. Menjalinkan komunikasi dengan anak, komunikasi merupakan kunci dari sebuah hubungan, itu pun dengan orang tua. Anak dan orang tua harus memiliki waktu bersama dengan berdiskusi bersama, melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama, orang tua memuji anak ketika berhasil, mengungkapkan rasa bangga dengan anak, memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat dan sebagainya. Menurut hasil penelitian dari Rio (2013), orang berkewajiban memberikan ruang untuk mengajak anak untuk berkomunikasi sehingga anak terbiasa berkomunikasi dengan orang lain dan menjadikan anak paham bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain.
- g. Memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan contoh yang baik untuk anak akan membuat anak termotivasi untuk mengikuti apa yang orang tua telah berikan. Orang tua harus melakukan pembiasaan baik sehingga anak akan menirunya.
- h. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan sosial, anak yang dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial akan mendapatkan efek yang baik untuk pertumbuhan anak. Orang tua dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan di luar rumah seperti bermain bola di taman, bermain petak umpet, bermain kelereng dan masih banyak lagi.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Beberapa peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak seperti memberikan perhatian yang lebih untuk anak, mengenalkan anak ragam emosi, memenuhi kebutuhan anak, membentuk anak untuk melakukan kegiatan positif serta memberikan penguatan positif, memberikan anak kepercayaan untuk mencoba hal baru, menjalin komunikasi yang baik dengan anak,

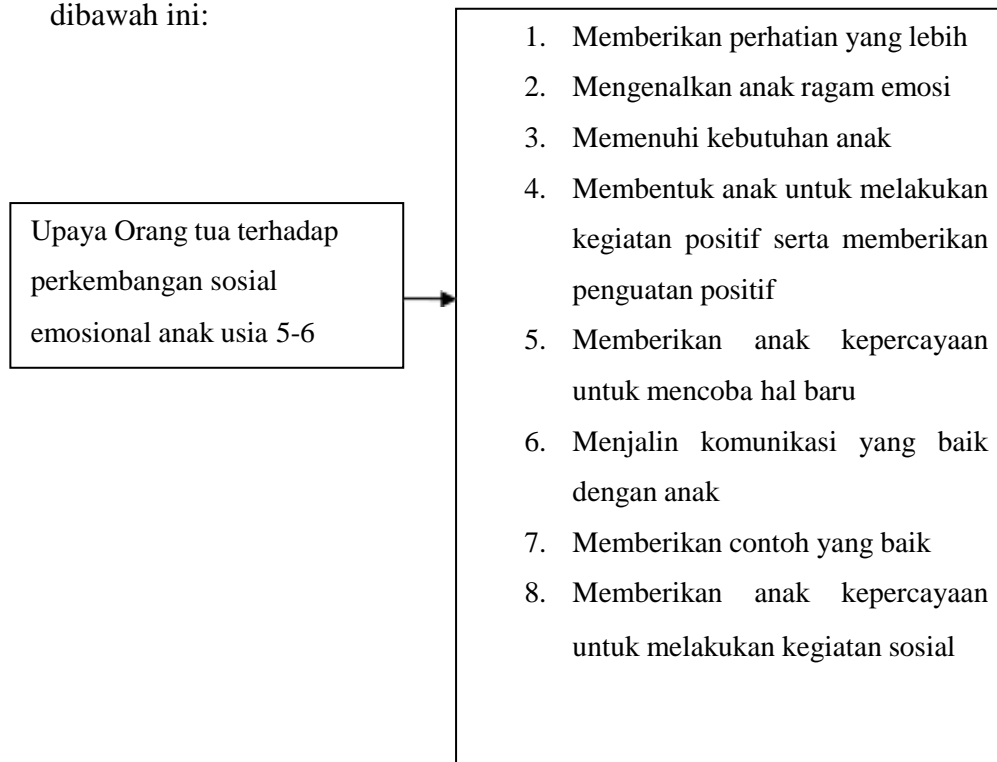


memberikan contoh yang baik, memberikan anak kepercayaan untuk melakukan kegiatan sosial sehingga akan terbentuk kepribadian yang baik dengan lingkungan sosialnya dan anak akan dapat mengendalikan diri dari kecemasan dan *self-esteemnya*.

### **Kerangka Pikir**

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan individu terhadap lingkungan sekitarnya untuk berinteraksi dengan kelompok sosial di dalamnya. Perkembangan sosial emosional menjadikan anak dapat memahami perasaan sendiri dan bagaimana anak belajar memahami perasaan orang lain. Selain itu, perkembangan sosial emosional akan membuat anak mudah untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, anak akan belajar memahami bagaimana untuk mengendalikan emosi yang ada pada dirinya. Hal itu dapat terlihat ketika anak distimulasi dengan optimal dan akan terlihat hasilnya ketika anak sudah dewasa. Hal ini akan mempengaruhi anak selama tahap perkembangannya.

Berdasarkan pemaparan diatas kerangka peneliti ini dapat di lihat dari gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan dari masalah yang ada serta tujuan penelitiannya, maka peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang terjadi dilapangan berdasarkan fakta-fakta mengenai upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk anak usia 5-6 tahun di TK yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam Kota Bandar Lampung.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022.

#### **Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan data yang ingin ditarik oleh peneliti hingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 5-6 tahun di TK se-Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung.

**Tabel 4. Data TK Kelurahan Labuhan Dalam, Bandar Lampung.**

No	Kelurahan	Status	TK	Jumlah Orang Tua
1.	Labuhan Dalam	Swasta	TK Asmai Rahman	44 Orang Tua
2.	Labuhan Dalam	Swasta	TK IT Unggul Gemilang	26 Orang Tua
3.	Labuhan Dalam	Swasta	TK Saraswati	20 Orang Tua
<b>Total</b>				<b>90 Orang Tua</b>

Sumber: Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung Pendidikan TK Kelurahan Labuhan Dalam, Bandar Lampung.

## 2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan *simpel random sampling* dengan menggunakan rumus slovin.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebesar 98 orang tua dengan batas kesalahan sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Gambar 2. Rumus Slovin**

### Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{90}{1 + 90(0,05)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90(0,0025)}$$

$$n = \frac{90}{1 + 0,225}$$

$$n = \frac{90}{1,225}$$

$$n = 73$$

**Tabel 5. Jumlah Orang Tua yang menjadi sampel penelitian.**

No	Taman Kanak-Kanak (TK)	Jumlah
1.	TK Asmai Rahman	36 Orang tua
2.	TK IT Unggul Gemilang	19 Orang tua
3.	TK Saraswati	18 Orang tua
<b>Total</b>		<b>73 Orang tua</b>

Hal ini juga merujuk pada pendapat Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982) bahwa ukuran sampel yang layak dalam sebuah penelitian antara 30 sampel sampai dengan 500 sampel. 73 sampel yang diambil dengan random sampling, dari sampel diatas dapat mewakili seluruh orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Labuhan Dalam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Kuesioner berisikan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti berbentuk ceklis (*checklist*). Butir soal yang terdapat pada kuesioner merupakan hasil dari kisi-kisi instrumen yang telah disusun oleh peneliti dan studi dokumentasi merupakan data dokumentasi yang dimiliki sekolah berisi tentang gambaran umum anak dan orang tua yang berada di TK. Studi dokumentasi merupakan dokumen yang berada di sekolah.

### **Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

Adapun definisi Konseptual dan Operasional Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Definisi Konseptual:**

Upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak, merupakan pencapaian hasil serta gambaran dari usaha orang tua dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk menstimulasi perkembangan anak.

**b. Definisi Operasional:**

Upaya orang tua terhadap perkembangan sosial emosional merupakan skor yang menyatakan usaha orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak yang dilihat melalui angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan tentang pandangan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini mencakup: (1) memberikan perhatian yang lebih untuk anak, (2) mengenalkan anak ragam emosi, (3) memenuhi kebutuhan anak, (4) membentuk anak untuk melakukan kegiatan positif serta memberikan penguatan positif, (5) memberikan anak kepercayaan untuk mencoba hal baru, (6) menjalin komunikasi yang baik dengan anak, (7) memberikan contoh yang baik, (8) memberikan anak kepercayaan untuk melakukan kegiatan sosial.

**Instrumen Penelitian**

Suatu penelitian harus memiliki alat ukur, alat ukur dalam sebuah penelitian disebut instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk metode pengambilan data, dengan menggunakan instrumen penelitian akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiono (2018) instrumen penelitian untuk mengukur fenomena alat ataupun sosial sesuai dengan variabel peneliti. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert. Menurut Sugiyono (2018) skala likert digunakan dalam fenomena sosial untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang.

**Tabel 6. Kisi-Kisi Instrume Sebelum Dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Peran Orang tua terhadap perkembangan sosial emosional	Memberikan perhatian yang lebih untuk anak.	1. Perilaku dalam memberikan perhatian	1, 2	5
		2. Upaya orang untuk menunjukkan perhatian kepada anak	3, 4,5	
	Mengenalkan anak ragam emosi.	1. Mengenalkan emosi takut	6, 7	14
		2. Mengenalkan emosi cemas	8, 9	
		3. Mengenalkan emosi marah	10, 11	
		4. Mengenalkan emosi cemburu	12, 13	
		5. Mengenalkan emosi kegembiraan	14, 15	
		6. Mengenalkan emosi kasih sayang	16, 17	
		7. Mengenalkan emosi ingin tahu	18, 19	
	Memenuhi kebutuhan anak.	1. Upaya memenuhi kebutuhan jasmani	20, 21, 22	6
		2. Upaya memenuhi kebutuhan rohani	23, 24, 25	
	Membentuk anak untuk melakukan kegiatan positif serta memberikan penguatan positif.	1. Upaya untuk memberikan kegiatan positif	26, 27	4
		2. Upaya untuk memberikan penguatan positif	28, 29	
	Memberikan anak kepercayaan untuk memcoba hal baru.	1. Upaya membentuk kepercayaan anak	30, 31	4

		2. Upaya memberikan kepercayaan anak	32, 33	
	Menjalin komunikasi yang baik dengan anak	1. Upaya komunikasi yang baik	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	7
	Memberikan contoh yang baik	1. Memahami perilaku baik	41, 42	5
		2. Upaya perilaku baik	43, 44, 45	
	Memberikan anak kepercayaan untuk melakukan kegiatan sosial.	1. Upaya memberikan kepercayaan pada anak	46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	10
<b>Total</b>				<b>55</b>

**Tabel 7. Data Skor Angket Upaya Orang Tua Perkembangan Sosial Emosional.**

Kode	Arti	Skor
S	Selalu	4
SR	Sering	3
KD	Kadang-kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

### 1. Uji Validasi

Dalam sebuah penelitian terdapat instrumen- instrumen yang digunakan harus tervalidasi. Validasi adalah ukuran untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan objek yang diteliti dan instrumen yang valid ketika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan benar. Sugiyono mengungkapkan bahwa validasi terdapat beberapa bagian yaitu pengujian validasi instrumen, pengujian validitas isi, pengujian validitas eksternal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian validasi isi.



Uji validitas eksternal dengan melakukan uji coba instrumen dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menguji coba sebanyak 26 wali murid dan instrumen ini diujicobakan pada non sampel penelitian yakni orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun di TK Asmai Rahman dan TK IT Terpadu Gemilang Kelurahan Labuhan Dalam.

Uji validasi pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment correlation*.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 3. Rumus product moment correlati**

Keterangan:

- R<sub>xy</sub> = Koefisien kolerasi tes yang disusun dengan kriteria
- X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)
- Y = skor masing-masing responden variable Y (tes kreteria)
- N = jumlah responden

**Tabel 8. Hasil Uji ValiditasInstrumen Upaya Orang Tua Terhadap Perkemabangan Sosial Emosional**

No.Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,739516283	0,4124	Valid
2.	0,739516283	0,4124	Valid
3.	0,741488621	0,4124	Valid
4.	0,702395845	0,4124	Valid
5.	0,731980078	0,4124	Valid
6.	0,6797035	0,4124	Valid
7.	0,8303715	0,4124	Valid
8.	0,70643215	0,4124	Tidak Valid
9.	0,3357207	0,4124	Valid
10.	0,4733432	0,4124	Valid

11.	0,5921112	0,4124	Valid
12.	0,5686406	0,4124	Valid
13.	0,7026061	0,4124	Valid
14.	0,6643986	0,4124	Valid
15.	0,7729398	0,4124	Valid
16.	0,7125481	0,4124	Valid
17.	0,5390134	0,4124	Valid
18.	0,5511181	0,4124	Valid
19.	0,7605801	0,4124	Valid
20.	0,4513001	0,4124	Valid
21.	0,5354581	0,4124	Valid
22.	0,574984	0,4124	Valid
23.	0,6614501	0,4124	Valid
24.	0,5828352	0,4124	Valid
25.	0,7638153	0,4124	Valid
26.	0,4904243	0,4124	Valid
27.	0,5654888	0,4124	Valid
28.	0,6047165	0,4124	Valid
29.	0,6280058	0,4124	Valid
30.	0,772071	0,4124	Valid
31.	0,8221513	0,4124	Valid
32.	0,6327593	0,4124	Tidak Valid
33.	0,4016706	0,4124	Valid
34.	0,6511685	0,4124	Tidak Valid
35.	0,2321403	0,4124	Valid
36.	0,5133722	0,4124	Valid
37.	0,4630015	0,4124	Valid
38.	0,756347	0,4124	Valid
39.	0,7849741	0,4124	Tidak Valid
40.	0,3049661	0,4124	Valid
41.	0,6873619	0,4124	Valid
42.	0,6542146	0,4124	Valid
43.	0,7905245	0,4124	Valid
44.	0,5164458	0,4124	Valid

45.	0,5283152	0,4124	Valid
46.	0,6917635	0,4124	Valid
47.	0,7806512	0,4124	Valid
48.	0,6948082	0,4124	Valid
49.	0,8029247	0,4124	Valid
50.	0,6043215	0,4124	Valid
51.	0,6356766	0,4124	Valid
52.	0,4388246	0,4124	Tidak Valid
53.	0,2132794	0,4124	Valid
54.	0,58428	0,4124	Valid
55.	0,6226285	0,4124	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas ditemukan 49 item yang valid dan 6 item yang tidak valid. Item yang valid antara lain 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54 dari item yang valid selanjutnya akan digunakan peneliti untuk menganalisis menjadi data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan suatu skor instrumen penelitian terhadap individu yang sama namun diberikan waktu yang berbeda. Menurut Wrightstone menuliskan bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (*degree*) pengukuran pertama akan sama dengan pengukuran ulangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian reliabilitas dengan Koefisien Cronbach Alpha, dilakukan dengan sekali memberikan instrumen kepada subjek dan hasil analisis dapat diprediksikan reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik Rumus Koefisien Cronbach Alpha.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

**Gambar 4. Rumus Koefisien Cronbach Alpha**

**Keterangan :**

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma t^2$  = varians total

**Tabel 9. Hasil Uji Rehabilitas Intrumen Upaya Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun**

Angket	Nilai Rehabilitas	Jumlah No. Item
Angket upaya orang tua terhadap perkembangan sosial Emosional	0,945	55

**Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan penentu untuk sebuah peneliti apakah penelitian tersebut tepat data / kesahihan penelitian tersebut. Saat perumusan sampel belum tentu memberikan hasil yang benar, apabila seorang peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada atau sebaliknya teknik yang benar dengan data yang tidak valid. Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menemukan nilai mean, standar devisian, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Teknik pengambilan data ini menggunakan teknik interval, teknik interval telah ada unit pengukuran tertentu memiliki jarak yang konsisten dalam pengambilan datanya.

Analisi data yang ingin digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut :

**Rumus:**

Sangat Tinggi  $M + 1,5SD < X$

Tinggi  $M + 0,5SD < X < M + 1,5SD$

Sedang  $M - 0,5SD < X < M + 0,5SD$

Rendah  $M - 1,5SD < X < M - 0,5SD$

Sangat Rendah  $X < M - 1,5SD$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar deviasi (Azwar, 2012)

## V. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang berada di Kelurahan Labuhan dalam memiliki upaya terhadap perkembangan sosial emosional di kategori sedang yaitu 45,25%. Adapun delapan dimensi upaya yang dilakukan oleh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak yaitu:

1. Dimensi memberikan perhatian yang lebih untuk anak. Orang tua memiliki skor pada kategori tinggi sebesar 56,16%. Tindakan yang Orang tua sudah lakukan yaitu merasa telah memberikan perhatian yang lebih pada anak seperti mendengarkan cerita anak, menanyakan kabar anak, memberikan waktu khusus untuk berkumpul dengan anak, dan memberikan perhatian pada anak.
2. Dimensi mengenalkan anak ragam emosi pada anak. Orang tua memiliki skor pada kategori tinggi sebesar 36,98%. Orang tua sudah melakukan pengenalan ragam emosi pada anak seperti, mengenalkan emosi takut, cemas, marah, cemburu, bahagia, dan bagaimana cara mengendalikan ragam emosi yang terjadi.
3. Dimensi memenuhi kebutuhan anak. Sebagian besar Orang tua memiliki skor pada kategori sedang sebesar 47,94%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua terkadang belum memahami bagaimana cara memenuhi kebutuhan anak sehingga kebutuhan anak secara jasmani dan rohani belum terpenuhi secara maksimal. Kebutuhan yang dimaksud seperti orang tua mengatur menu makanan anak, mengajak anak untuk olahraga, mengatur cara berpakaian anak sehari-hari, mengajak anak untuk beribadah, dan mengajak anak untuk melakukan liburan.

4. Dimensi membentuk anak untuk melakukan kegiatan positif serta memberikan penguatan positif. Orang tua memiliki skor pada kategori tinggi sebesar 56,16%. Hal ini menggambarkan bahwa Orang tua sudah mulai membentuk anak untuk melakukan kegiatan positif serta memberikan penguatan positif pada anak. Saat anak berhasil diberikan tepuk tangan atau saat anak merasa gagal anak diberikan pelukan.
5. Dimensi memberikan anak kepercayaan untuk mencoba hal baru. Orang tua memiliki skor pada kategori sedang sebesar 41,09%. Hal ini menunjukkan bahwa Orang tua belum sepenuhnya memberikan kepercayaan untuk anak dalam mencoba hal baru seperti memberikan pemahaman kegagalan pada anak, memberikan tanggung jawab untuk anak membersihkan tempat tidur dan tempat bermain anak.
6. Dimensi menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Orang tua sebagian memiliki skor pada kategori sedang sebesar 28,76%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak Orang tua yang sudah mulai paham bagaimana pentingnya menjalin komunikasi yang baik. Upaya yang orang tua lakukan antara lain yaitu, mengajak anak untuk berdiskusi, menemani anak ketika bermain, memberikan rasa aman serta motivasi untuk anak.
7. Dimensi memberikan contoh yang baik. Orang tua memiliki skor pada kategori tinggi sebesar 50,68%. Dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan contoh pada anak sudah baik, usaha yang dimaksudkan seperti memberikan contoh perilaku baik pada keluarga besar, teman sebaya, tetangga, dan lingkungan sekitar. Karakteristik anak usia dini yang merupakan peniru ulung mengharuskan orang tua untuk selalu memberikan contoh yang baik pada anak.
8. Dimensi memberikan anak kepercayaan untuk melakukan kegiatan sosial. Orang tua memiliki skor pada kategori sedang sebesar 42,46%. Dapat dilihat bahwa Orang tua mulai paham bagaimana pentingnya kegiatan sosial bagi anak, upaya yang orang tua lakukan seperti memberikan anak kesempatan untuk menyelesaikan masalahnya

sendiri, mendorong keingintahuan anak pada hal baru, dan memberikan pemahaman bagaimana cara bersikap yang baik pada lingkungan sosial anak. Manusia adalah makhluk sosial, anak usia dini harus dilatih sejak dini untuk mengenal lingkungan sosialnya agar ketika sudah dewasa dapat menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan sosial.

Dengan demikian, sebagian besar upaya sudah dilakukan oleh Orang tua dan sudah sesuai dengan tahapan perkembangan sosial emosional anak.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Orangtua

Diharapkan orang tua dapat memberikan upaya yang baik semaksimal mungkin agar dapat ditiru oleh anak. Sehingga anak dapat memahami bagaimana cara bersikap dilingkungan sosial dengan baik. Untuk Orang tua yang masuk dalam kategori kurang sesuai diharapkan untuk belajar lebih banyak terkait dengan perkembangan sosial emosional agar bisa mengupayakan perilaku pengasuhan kepada anak sehingga akan berdampak baik pada perkembangan anak.

2. Kepada Guru

Diharapkan guru dapat membantu orang tua terhadap informasi yang berkaitan dengan tahap perkembangan anak khususnya sosial emosional anak usia dini. Sehingga orang tua dapat memahami tahapan perkembangan anak yang nantinya akan berdampak pada upaya yang orang tua lakukan dirumah.

3. Kepada peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan peneilitian ini sebagai salah satu acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi serta penelitian lain bisa menambah sampel yang lebih besar lagi agar dapat melihat dan menggali upaya yang dilakuan oleh Orang tua untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini



## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. 2015. Pengaruh pola asuh (parenting) orang-tua terhadap perkembangan otak anak usia dini. *Jurnal ilmiah*,3(1), 33-42.  
[https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=ZrqdIrwAAAAJ&citation\\_for\\_view=ZrqdIrwAAAAJ:d1gkVwhDpl0C](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ZrqdIrwAAAAJ&citation_for_view=ZrqdIrwAAAAJ:d1gkVwhDpl0C)
- Amini Mukti. 2015. Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah*, 10(1), 9-20.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3738>
- Azwar. 2012. *Metode Penelitian*. Ciputat Press. Jakarta.
- Dahlan Malik, dkk. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Penerbit Deepublish: Yogyakarta.
- Firdaus. 2021. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Riau: Dotplus publisher.
- Imron Imron. 2019. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Taggerang. *Indonesiai Journal on Software Engineering*, 5(1), 19-28.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse/article/view/5861>
- Irmalia Septi. 2020. Peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal El- hamra*, 5(1), 33-37.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmb/article/view/22497>
- Khairi Husnuziadatul Khairi. 2018. Karakter Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.  
<https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/%20warna/article/viewFile/87/91>
- Khusniyah Nurul Lailatul. 2018. Peran Orang Tua sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak. *jurnal uin mataram*, 11(2), 87-101.  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/782>
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Mulyani, Novi. 2014. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Raushan Fikr*, 3(2), 133-147.  
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/1013>
- Muncarno. 2016. *Statistika Pendidikan*. Arthawarna, Lampung.
- Musringati. 2017. Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas. STKIP Siliwangi, Bandung.
- Nopitasari Kandau Lidya. 2020. *Peran guru dan orang tua dalam mendidik anak selama masa pandemi covid-19*. Banten: Penerbit Media Madani.
- Novirnda, Nina kurniah, dkk. 2017. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal potensi*, 2(1), 39-46.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>
- Permendikbud No 137.2014. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Permendikbud. Jakarta.
- Purwanti. 2012. Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Taman Kanak-kanak sebagai upaya menciptakan anak cerdas, ceria, dan berakhlak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 196-214.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/68>
- Rahman Muzdalifah. 2013. Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 347-388.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/759>
- Rini Fitriani. 2016. Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak. *Jurnal Hukum*, 5(2), 250-258.  
<https://media.neliti.com/media/publications/240378-peranan-penyelenggara-perlindungan-anak-ff389e41.pdf>
- Rio Ramadhani. 2013. Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak pada murid SDIT CORDOVA Samarinda. *Jurnal ilmu komunikasi*, 1(3), 113-121.  
[https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/JURNAL%20\(07-25-13-10-04-39\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/JURNAL%20(07-25-13-10-04-39).pdf)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, cv.
- Trisnawati Wahyu, Sugito, 2021. Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obesis*, 5(1), 823-831.  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/710>

- Wahyuni, S., Syukri, M., dan Miranda, D. 2015. Peningkatkan Perkembangan Sosial Emosional melalui Pemberian Tugas Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun Universitas Tanjungpura. *Jurnal untan*, 1-15.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12005>
- Wiyani Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yusuf A Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Suyadi. 2012. *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: pedagogia.
- Marisson, George. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Masitoh dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : 2005.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Erlangga.
- Hidayani, Rini, dkk. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saputri Indah Dessy, dkk. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Anak. *Jurnal pedagogi dan pembelajaran*, 2(3), 369-376.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/download/19285/11414/28287>
- Oktaria Renti, Purwanto Putra. 2022. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Staretegi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona*, 7(1), 41-51.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Sofia Ari, dkk. 2016. Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal ilmu pendidikan pedagogika*, 7(4), 733-739.  
<http://ejournal.fip.ung.ac.id//index.php/PDG>
- Dewi Fitri Yulianan, Riswanti Rini, dkk. 2017. Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*. *Jurnal pendidikan anak*, 1-9.  
[http://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=KxOUv7UAAAAJ:hMod-77fHWUC](http://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=KxOUv7UAAAAJ:hMod-77fHWUC)